

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KECAMATAN RAJABASA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Syaidina Iskandar Malik KM



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

SYAIDINA ISKANDAR MALIK KM

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi wisata alam dan bahari. Sebanyak 9 desa di kecamatan Rajabasa memiliki Pokdarwis sebagai kelompok atau seseorang yang dapat mengembangkan sektor pariwisata dengan mengoptimalkan sadar wisata bersama-sama dengan pemangku kepentingan yang berada di desa wisata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pokdarwis ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Rajabasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa dan untuk dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa sudah sampai tahap pemanfaatan hasil. Namun keterlibatan Pokdarwis sepenuhnya belum berhasil karena keterlibatan Pokdarwis tidak dilakukan secara menyeluruh oleh Pokdarwis Kecamatan Rajabasa. Dalam hal ini Pokdarwis desa canti, desa banding, desa betung dan desa hargo pancuran belum terlibat dalam tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Sedangkan untuk Pokdarwis di desa way muli, desa batu balak, desa hargo pancuran, dan desa kunjir sudah berpartisipasi secara aktif hingga mencapai tahap pemanfaatan hasil. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan pokdarwis dalam pengembangan pariwisata. Dengan faktor pendukung; 1) Sumber Daya Alam dan faktor penghambat; 1) Lemahnya pemahaman pokdarwis; 2) Kurangnya perhatian pemerintah ; 3) Keterbatasan dana ; 4) Lemahnya kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi, Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Wisata

ABSTRACT

PARTICIPATION OF CONSUMER GROUP IN DEVELOPING TOURISM IN RAJABASA DISTRICT REGENCY OF SOUTHERN LAMPUNG

By

SYAIDINA ISKANDAR MALIK KM

Lampung Province is one area that has natural and marine tourism destinations. A total of 9 villages in the Rajabasa subdistrict have Pokdarwis as a group or someone who can develop the tourism sector by optimizing the tourism awareness together with stakeholders located in the tourist village. There are several factors that influence Pokdarwis there are several factors that influence Pokdarwis in developing tourism that participate in developing tourism potential in Kecamatan Rajabasa. This study aims to describe and analyze the involvement of Pokdarwis in developing tourism in Kecamatan Rajabasa and to be able to know the factors inhibiting and supporting the involvement of Pokdarwis in developing tourism in Kecamatan Rajabasa. By using descriptive qualitative research.

The results of this study indicate that the involvement of Pokdarwis in developing tourism in Kecamatan Rajabasa has reached the stage of utilization of the results. However, Pokdarwis's involvement has not been successful because Pokdarwis's involvement is not thoroughly conducted by the District Pokdarwis of Rajabasa. In this case Pokdarwis canti village, the village of stone balak, and stone hargo shower has not been involved in the planning stage or implementation stage. As for Pokdarwis in way muli villages, betung villages, appeals villages, and kunjir villages have actively participated to reach the stage of utilization of the results. There are several supporting and inhibiting factors of pokdarwis involvement in tourism development. With the supporting factors; 1) Natural Resources and inhibiting factors; 1) Weak understanding of pokdarwis; 2) Lack of government attention; 3) Limited funds; 4) Weak community awareness.

Keywords: Participation, Group Aware Tour, Tourism Development

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KECAMATAN RAJABASA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh
SYAIDINA ISKANDAR MALIK KM**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Politik**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN
PARIWISATA DI KECAMATAN RAJABASA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Syaidina Iskandar Malik KM**

No. Pokok Mahasiswa : **1346021030**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Komisi Pembimbing

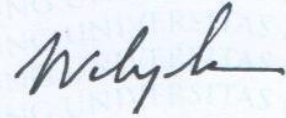
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.
NIP 19780328 200812 2 002

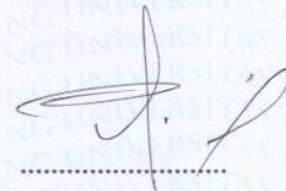
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

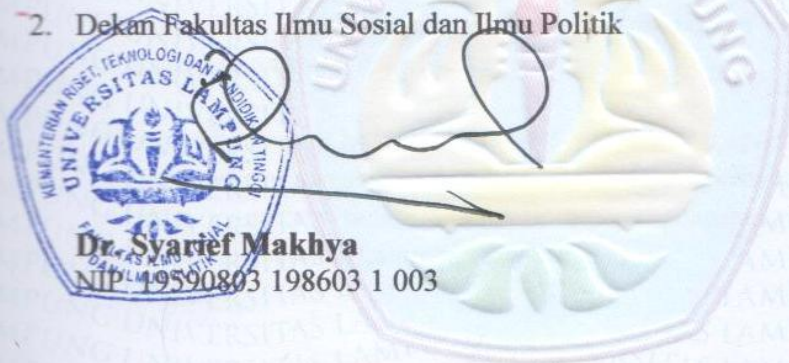
Ketua : **Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.**



Penguji : **Drs. Ismono Hadi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **09 Oktober 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Syaidina Iskandar Malik KM
NPM. 1346021030

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Syaidina Iskandar Malik KM, dilahirkan di Bantul pada tanggal 17 April 1995, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Patulloh Ali KM, S.E dan Ibu Kartini, S.E.

Jenjang pendidikan penulis Tk-Pertiwi yang diselesaikan tahun 2001. Penulis melanjutkan ke SD Negeri 01 Gunung Sugih yang diselesaikan tahun 2007, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 04 Kota Metro dan diselesaikan pada tahun 2013 dengan hasil yang memuaskan.

Pendidikan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur pararel pada tahun 2013, dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Pada tahun 2016 di bulan Juli, penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap.

Qs. Al-Insyirah : 5-7

Expect for the best, prepare for the worst Berharap untuk yang terbaik, bersiap untuk yang terburuk Syaidina Iskandar Malik KM

Genggamlah dunia di tanganmu dan letakkan akhirat dihatimu, agar kamu senantiasa teringat akhirat tanpa melupakan dunia.

Abu Bakar Ash Shiddiq

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini
Kepada

Kedua orang tuaku tercinta atas segala penantiannya, pengorbanannya dan do'a tulus yang tiada henti untuk keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga untuk segala cinta kasih yang telah diberikan kepadaku.

Adik-adikku yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti selama ini kepadaku.

Seluruh keluarga besarku, sahabat, dan teman-temanku yang selalu mendukungku.

Para Pendidik Tanpa Tanda Jasa yang Ku Hormati.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mewujudkan Desa Pariwisata Di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai akibat dari keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S.IP, M.Si. selaku Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan saran demi terciptanya skripsi ini. Terima kasih atas semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si. selaku Pembahas dan Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terima kasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
6. Terimakasih kepada Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan : Ibu Dra. Ike Sumartati selaku Seketaris, Bapak Bambang Utoyo selaku Staf Bidang Pengembangan yang telah memberikan izin, data serta waktunya kepada penulis demi kelancaran penelitian.
7. Terimakasih kepada Bapak Samhudi selaku Ketua Pokdarwis di Kecamatan Rajabasa yang telah mengawal dan memberi kelancaran kepada penulis.
8. Orang tuaku tercinta, Terimakasih untuk Papa dan Mama atas segala kasih sayang tulus, jasa, waktu, dan doa yang selalu tulus diberikan untuk Aldo, atas motivasi, nasihat, kesabaran, serta kesederhanaan, dan perjuangan untuk mencapai kesuksesan kelak. Skripsi ini Aldo persembahkan untuk Papa dan Mama yang melihat proses Aldo menjadi dewasa dan melihat Aldo memakai toga. Sampai kapanpun, kasih sayang Papa dan Mama tidak pernah terganti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan serta limpahan rahmat kepada kedua orang tuaku yang sangat ku sayangi ini. Amin
9. Adik-adik ku tersayang dan yang sangat ku cintai Githa Patrizia Almega dan Nabilla Fahra Almega. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama

ini, semoga Bung dapat menjadi motivasi kalian untuk tetap ikhlas dan semangat.

10. Untuk Sahabatku dari SMA, Dani, Ricky, dan Surya. Terimakasih sudah menjadi sahabat dalam memberikan canda dan tawa yang selalu menghibur penulis serta telah menemani penulis dalam suka dan duka, Semoga kelak kita akan meraih kesuksesan bersama-sama sesuai dengan cita-cita yang kita harapkan.
11. Untuk Keluarga Prumnas Jurai Siwo Permai Adit, Fitra, Arman, Dani, Iqbal, Ariq, Geo, Yusuf, Iman, Gamber Chandra, Jaya, Rama, Juve, Bambang, Yuki, Anjas Adek Rahmat dan Rio. Makasih banyak ya Sahabat yang sudah memberikan warna dalam masa otw pendewasaan sampai saat ini, dan selalu memberikan motivasi dan dorongan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dan semoga kita selalu dapat saling memotivasi dan menjadi orang sukses dikemudian hari. Amin
12. Teman-Teman yang ada di dalam group Keluarga Cemara, Abdi Nugeraha, Achmad Arnanda Alam, IPTU Aditya Yura S.IK, Ika Khodijah, S.IP, Novriko Dwi Sanjaya, Rika Muhdayani, S.IP, Terima kasih kawan kalian telah memberikan saran, kritik dan selalu memberi semangat untuk selalu mengerjakan tugas, skripsi, dan dalam hal apapun.
13. Teman-teman yang tergolong dalam Warek Ubak, Abdi Nugeraha, Aditya Yura, Aldo Izaputra, Arnanda Alam, Dani Satria, Dharma Mattrenggana, Fadel, Idil Putra, Langgeng, Irwansyah, Nendro Syahputra, Novriko Dwi Sanjaya, Pandu Bimo, Muchamad Nurcholis, Rendy Ryandani, Ridwan Bhayangkara, Toto Ariwibowo, Sangatlah berharga pengalaman dan kejadian yang sudah saya lewati bersama kalian. Canda tawa sudah menjadi makanan sehari-hari. Teruslah berjuang kawan, jangan lupakan

hari-hari yang sudah kita lewatkan. Jika sukses nanti ingat lah kita pernah berkumpul di Jalan Raflesia Pulau Damar.

14. Genk Hero teman yang selalu bertemu dikala waktu lebaran atau hari-hari besar saja, Denta, Hery, Ulfa, Ica dan Ferly. Semoga Kita Semoga bersatu lagi di satu kota dan kita bias sukses di kota itu. Amin
15. 2013 Pendeketan Wanita, Rosa, Hesti, Syva, Jenisa, Riki, Ipnika, Agnesia, Nadia, Kiki, Lusita, Adit Putri, Tanti, Defa, Rini, Oca, Chici, Fina, Vivi, Putri, Resti dan Ken. Terima Kasih sudah membuat suasana kelas mix menjadi lebih indah. Karena tanpa kalian kelas ilpem seperti kelas teknik.
16. 2013 Kejauhan Pria, Evan, Agung, Agung Rahmat, Agus Burman, Andy Sanjaya, Alex, Anam, ardy, Bima, Danang, Ibnu, Rifky, Toni,Wayan, Kokolim Sandy, Novrizal, Rendra, Rian, Taufiq dan Yogi. Singkat aja terima kasih, Kalau kepanjangan nanti bias jadi suka sesame jenis bahaya.
17. Kotabumi Bersatu, Lania, Rangga, Dilla, Cana, Dinda, Rudi dan Kaisar. Warek-warek saya yang sangat saya banggakan dimanapun berada mari kita majukan kotabumi.
18. Adik tingkat yang saya banggakan, Yusuf, Fari, Dio, Donny, Fanny, Maida, Fiska, Manda, Alvin dan Anong.Semoga kalian menyusul Bung. Jangan lama-lama di kampus.
19. Untuk Wulan Kusuma Dewi, S.A.N terima kasih waktunya, dukungan dan doanya sampai terselesaikannya skripsi ini.
20. Untuk teman-temanku KKN yang telah menjalani waktu 40 hari selama KKN Tematik dilaksanakan Ferry, Ali, Ega, Liza, dan Ana yang selalu menemani suka duka ketika KKN berlangsung. Terima kasih juga kepada induk semang selama KKN berlangsung, Abah, Ibu, Batin, Icha, Rama, Dan Arga. Jasa dan kebaikan kalian tidak akan terlupakan samapai akhir hayat.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2017

Syaidina Iskandar Malik KM

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Partisipasi	10
B. Tinjauan Tentang Pariwisata.....	20
C. Tinjauan tentang Pokdarwis.....	23
D. Kerangka Fikir	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	32
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	39

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	42
B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan	46
C. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	54

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	85

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data kunjungan wisatawan mancanegara	2
1.2 Daftar kelompok sadar wisata	4
2.1 Tangga Partisipasi	13
3.1 Data calon informan	36
4.1 Statistik geografi Kecamatan Rajabasa	44
4.2 Indikator Kependudukan	44
4.3 Daftar kelompok sadar wisata	58
5.1 Kegiatan Pokdarwis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1Jenjang Tingkat Partisipasi (Wilcox,1998).....	14
2.1Kerangka Fikir	31
4. 1Peta Wilayah Kabupaten Lampung Selatan.....	43
5.1Kegiatan Penyuluhan pembentukan Sadar wisata.....	69
5.2 Kegiatan Diskusi Pokdarwis Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata	66
5.3 Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata	69
5.4 Pelaksanaan Kegiatan Kerajinan	72
5.5 Kegiatan Usaha Kuliner	73
5.6 Kegiatan Pokdarwis Bersih-Bersih	73
5.7 Piala Perlombaan Desa Wisata	76
5.8 Pokdarwis Dalam Menyambut Wisatawan.....	77
5.9 Hasil Pembuatan Pondok Di Desa Banding	78
5.10 Pembuat Plang Nama Objek Wisata	78

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi wisata alam dan bahari yang terkenal di Indonesia. Banyaknya objek wisata yang tersebar di 15 kabupaten/kota menjadikan para wisatawan nusantara dan wisata mancanegara mengunjungi keindahan wisata di Provinsi Lampung. Salah satunya Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki letak berada di ujung selatan Pulau Sumatra. Daerah ini dapat dikatakan sebagai muara dari Trans Sumatra atau sebagai pintu gerbang Pulau Sumatra. Memiliki letak yang strategis dan luasnya wilayah yang terbagi menjadi 17 kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Bakauheni, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Penengahan, Kecamatan Stragi, Kecamatan Palas, Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Kalianda, Kecamatan Way Panji, Kecamatan Sidomulyo, Kecamatan Candipuro, Kecamatan Way Sulam, Kecamatan Katibung, Kecamatan Merbau Mataram, Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Tanjung Sari, Kecamatan Jati Agung dan Natar.

Dari beberapa kecamatan tersebut, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata. Salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki potensi pariwisata yaitu pada Kecamatan Rajabasa yang memiliki 17 Desa diantaranya yaitu desa Banding, Desa Batu Batu Balak, Desa Betung, Desa Canggung, Desa Canti, Desa Cugung, Desa Hargo Pancuran, Desa

Kerinjing, Desa Kuta Guring, Desa Kunyir, Desa Rajabasa, Desa Suka Raja, Desa Tanjung Gading, Desa Tejang Pulau Sebesi, Desa Way Muli, Desa Muli Timur.

Penduduk desa di Kecamatan Rajabasa ini masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli, seperti makanan, bahasa, dan budaya yang mewarnai kawasan desa tersebut. Desa-desa tersebut merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi wisata dan memiliki keunikan tersendiri karena terdapat wisata bahari, wisata budaya, dan pegunungan yang sangat indah untuk dikembangkan yang kaya akan objek wisata yang dapat dikunjungi sebagai tempat rekreasi .

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Lokal di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Objek	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Banding Resort	2450	3500	4000	5600	7280
2.	Canti Indah	6970	7000	3000	4200	5460
3.	P. Kunjir	1190	1.700	2250	3150	4095
4.	P. Wartawan	11.200	16.000	2.750	3.850	5005
5.	P. Merpati	1.050	1.500	1.175	1.880	2.444
6.	Guci Batu Kapal	7.700	11.000	7.750	9.450	10.985
7.	Krakatau Kahai	3.500	5.000	7.000	9.800	12.740
8.	Makam Al-Habib	318	450	650	1.040	1.352
9.	Batu Tertulis	350	500	750	825	1.072
10.	Cottage Pulau Sebesi	1.400	2.000	1.000	1.500	1.950
11.	Gunung Rajabasa	385	550	655	852	1.107
	Jumlah	34.303	49.900	30.980	42.147	52.293

Sumber : *Data diolah oleh peneliti dari Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2017.*

Berdasarkan tabel diatas, pengunjung objek wisata di kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan mengalami kenaikan baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara, meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan jumlah

wisatawan yang cukup drastis. Sedangkan, jumlah wisatawan kembali naik pada tahun 2013. Penurunan yang terjadi saat itu dikarenakan dari pengelolaan wisatanya sendiri yang dinilai belum dirasakan oleh wisatawan. Masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan terus dikelola untuk mengembangkan wisata bahari di wilayah tersebut. Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) pada tahun 2013 ini jumlah pengunjung mengalami kenaikan yang cukup drastis.

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan terus berupaya menjadikan Kecamatan Rajabasa menjadi daerah tujuan wisata karena besarnya potensi pariwisata di Kecamatan Rajabasa. Menurut Zainudin Hasan selaku Bupati Kabupaten Lampung Selatan menyatakan bahwa Lampung Selatan memiliki puluhan objek wisata pantai, wisata gunung, wisata budaya dan didukung kelancaran transportasi dengan keberadaan jalan lintas Sumatera. Dengan keberadaan puluhan objek wisata, daerah ini sangat potensial untuk menjadi daerah tujuan wisata dan dengan penambahan berbagai fasilitas pendukung agar dapat menarik wisatawan. Selain dapat menarik para wisatawan juga dapat menghasilkan pendapatan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. (<http://lampung.antaranews.com>, diakses tanggal 15 Oktober 2016 pukul 13.16 WIB).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab dan berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat di daerah wisata. Pokdarwis sebagai salah

satu bentuk partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan yang tidak hanya menjadi objek kebijakan tetapi juga subjek atau memegang peran penting terhadap suatu keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata.

Penetapan Pokdarwis berdasarkan keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor B/612.a/III.16/HK/2013 tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Forkom Pokdarwis) pada tahun 2010 di kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan Keputusan Bupati Lampung Selatan tersebut telah disahkannya 9 Pokdarwis dan 1 Forkom Pokdarwis yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Daftar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Forkom Pokdarwis) Di Kecamatan Rajabasa.

No	Lokasi Pokdarwis		Nama Pokdarwis	Nama Pengurus
	Kecamatan	Desa/Kelurahan		
1	Rajabasa	Way Muli	Karang Upas	Ketua : Samhudi Sekretaris: Samsudin.Sy Bendahara: Faturrohman
2		Banding	Of Deling Ketimbang	Ketua: Riza Putra Sekretaris: Reza. P Bendahara: Nensi. L
3		Canti	Gema Wisata Canti Indah	Ketua: Arief Rizal Sekretaris : Mara. S Bendahara : Syahbilal. S
4		Hargo Pancuran	Pancuran Mas Indah	Ketua : Sanusi Sekretaris : Wahidin Bendahara : Suwondo
5		Batu Balak	Kahai Indah	Ketua: M. Syukur Sekretaris : Nurdin Bendahara : Siti . R
6		Betung	Way Kulut	Ketua : Jaya Husin Sekretaris: M. Toha Bendahara : Rosidah
7		Canggung	Setigi Heni	Ketua : Syarifuddin Sekretaris : M. Ali Bendahara : Herlyansah
8		Kunjir	Bina Remaja	Ketua : Nasrul. MS Sekretaris : Ardiyasyah Bendahara : Halim.AR
9		Tejang Pulau Sebesi	Sebesi Indah	Ketua : Syaifullah Sekretaris : Ahmad Yani Bendahara : linOsiyani

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2017.

Data diatas menunjukkan bahwa dalam 17 desa yang terdapat di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan terdapat 9 desa yang memiliki Pokdarwis sebagai kelompok atau seseorang yang dapat mengembangkan sektor pariwisata dengan mengoptimalkan sadar wisata bersama-sama dengan pemangku kepentingan yang berada di desa wisata.

Pokdarwis itu sendiri merupakan organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab dan berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat di desa wisata. Serta memiliki peran meningkatkan pemahaman kepariwisataan, dan dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Pokdarwis yang bertujuan dalam mengembangkan sektor pariwisata dengan mengoptimalkan sadar wisata bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait yang berada di desa wisata atau desa sekitar wisata. Pokdarwis memiliki peran untuk menarik para wisatawan untuk dapat mengembangkan desanya menjadi kawasan pariwisata dan menjadi daya tarik terhadap wisatawan untuk dapat mengenalkan budaya yang terdapat pada masing-masing desa.

Dalam hal ini Produk Wisata yang saat ini dikembangkan oleh pokdarwis di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan salah satunya dengan melakukan pengembangan terhadap pantai dan air terjun yang di lakukan di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Namun, dalam

mengembangkan produk pariwisata tersebut terdapat masalah dalam sarana dan prasarana seperti jalan menuju objek wisata yang kurang memadai di Kecamatan Rajabasa yang menyebabkan dalam melakukan pengembangan menjadi terhambat. Faktor selanjutnya yang menjadi masalah dalam melakukan pengembangan yaitu masih kurangnya dana anggaran yang dilakukan Pokdarwis dalam mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samhudi selaku Ketua Pokdarwis di Desa Way Muli mengatakan bahwa tidak semua Pokdarwis yang ada di Kecamatan Rajabasa ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi dalam pengelolaan daya tarik wisata. Dari 9 desa seperti Desa Way Muli, Desa Banding, Desa Canti, Desa Hargo Pancuran, Desa Batu Balak, Desa Betung, Desa Canggung, Desa Kunjir, dan Desa Tejang Pulau Sebesi terdapat Pokdarwis yang aktif dan tidak aktif dalam mengembangkan potensi di masing-masing desa. Pokdarwis yang tidak aktif karena kurangnya rasa kesadaran dari Pokdarwis untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan serta kurangnya dukungan dari Pemerintah dalam mengevaluasi kegiatan Pokdarwis di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Partisipasi Pokdarwis merupakan suatu hal yang penting dalam membantu pemerintah mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan kerana pemerintah berharap dengan adanya Pokdarwis dapat membantu Pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dan dengan adanya Pokdarwis dapat memperkenalkan budaya kepada wisatawan sehingga wisatawan dapat melihat

keunikan yang terdapat di masing-masing desa di Kecamatan Rajabasa. Akan tetapi, banyak faktor yang mempengaruhi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa karena tidak semua Pokdarwis yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi yang terdapat di Kecamatan Rajabasa.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu menerangkan bahwa kesadaran masyarakat yang masih kurang serta Pemerintah yang kurang sosialisasi menjadi penghambat dalam partisipasi Pokdarwis. Pada penelitian yang di tulis Murniati pada tahun 2008 juga memfokuskan kepada Bentuk Partisipasi terhadap Pokdarwis di Kecamatan Rajabasa. Dan faktor yang mempengaruhi partisipasi Pokdarwis.

Penelitian terdahulu selanjutnya juga melihat bentuk partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata. Penelitian yang di tulis Fatimah Alfiani Tahun 2016 memfokuskan bentuk partisipasi dalam hal kegiatan pertemuan, berupa tenaga dan barang yang diberikan oleh masyarakat ketika ada kegiatan. Penelitian yang ditulis oleh Arief Rohman Tahun 2014, memiliki hasil bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi Pokdarwis ialah peran pemerintah yang masih kurang dan rendahnya kesadaran masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di kaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana keterlibatan Pokdarwis dalam membantu pemerintah mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentangkajian Ilmu Pemerintahan, terutama dalam ranah teori partisipasi terhadap masyarakat. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terutama

mengenai pentingnya partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai rujukan dan solusi bagi instansi terkait dalam meningkatkan partisipasi kepariwisataan di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, dengan melihat keterlibatan Pokdarwis dalam melaksanakan tugasnya dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa. Sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk dapat menjadikan desa wisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian bagi masyarakat yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat berguna dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di masing-masing desa untuk menjadi desa wisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Partisipasi

1. Definisi Partisipasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, pengertian perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung). Tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan. Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat dan bila dirumuskan tanpa melibatkan masyarakat, maka akan sangat sulit dipastikan bahwa rumusan akan berpihak kepada rakyat.

Menurut Theresia, Dkk (2015:196), partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lain.

Menurut Adisasmita (2006:34) partisipasi merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu program atau proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal.

Menurut Beal dalam Mardikanto (2015:81), partisipasi tumbuh karena pengaruh atau tumbuh karena adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat di indisikan sebagai proses perubahan sosial yang oksogen (*ecogeneous change*). Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah, semakin mantapnya jaringan sosial (*sosial network*) yang “baru” yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Hadiwijoyo (2012:18) Partisipasi merupakan aktualisasi dari kesedian dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam program yang akan dilaksanakan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat perdesaan.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Partisipasi disini lebih banyak ditujukan pada partisipasi masyarakat terhadap program atau kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek dalam pembangunan namun juga sebagai subjek dimana masyarakat dapat berperan aktif untuk mencapai hasil yang dilakukan oleh masyarakat perdesaan.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Dusseldorp dalam Theresia, Dkk (2015:200), mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa :

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Bentuk partisipasi menurut Theresia (2015:82) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- a. Partisipasi didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*).

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan. Menurut Soleh (2014:113), partisipasi masyarakat dalam perencanaan berpengaruh besar terhadap kesuksesan suatu program pembangunan. Hal ini dikarenakan pada tahap perencanaan, masyarakat diberikan diskresi untuk ikut mengambil keputusan dalam merencanakan apa yang ingin mereka bangun sehingga menjadikan mereka sebagai subjek bukan objek dari pembangunan. Peran serta masyarakat dalam perencanaan dapat dibedakan dalam anak tangga sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tangga Partisipasi

Klasifikasi	Uraian	Tingkatan
<i>Citizen Power</i>	Pada tahap ini sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dengan pemerintah dalam pengambilan keputusan.	Kontrol masyarakat (<i>citizen control</i>) pelimpahan kekuasaan (<i>delegated control</i>) Kemitraan (<i>partnership</i>)
<i>Tokenism</i>	Hanya sekedar formalitas yang memungkinkan masyarakat mendengar dan memiliki hak untuk memberikan suara, tetapi pendapat mereka belum menjadi bahan dalam pengambilan keputusan	Penetratan (<i>placation</i>) Konsultasi (<i>consultation</i>) Informasi (<i>information</i>)
Non participation	Masyarakat hanya dijadikan objek	Terapi (<i>therapy</i>) manipulasi (<i>manipulation</i>)

Sumber : Arstein dalam Dwiningrum (2011:64)

b. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat memberikan tenaga, uang, ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

c. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilization stage*)

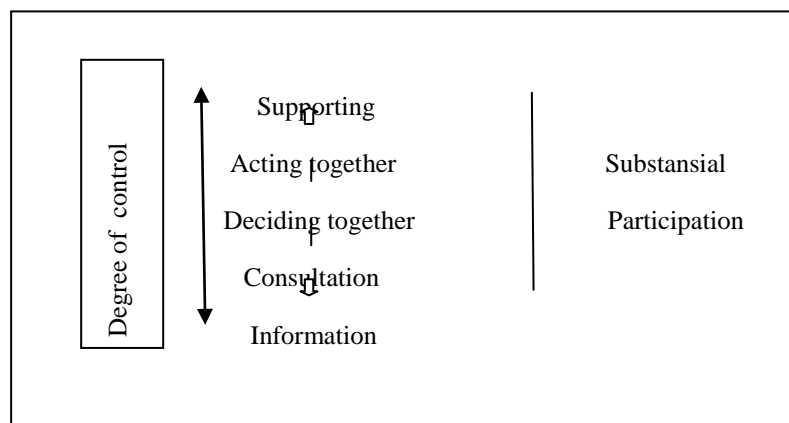
Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. Partisipasi dalam pemanfaatan tidak

terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kuantitas, dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan mengenai bentuk-bentuk partisipasi diatas maka yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian menurut Theresia (2015).

3. Tingkatan Partisipasi

Wilcox dalam Theresia, Dkk (2015:202), mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 1.1 Jenjang Tingkat Partisipasi (Wilcox,1998)

- a. Memberikan informasi (*Information*)
- b. Konsultasi (*Consulation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implemementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*Deciding together*),memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

- d. Bertindak bersama (*Acting together*), tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan dukungan (*Supporting independent community interest*), kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Partisipasi

Slamet dalam Theresia, Dkk (2015:207) mengemukakan berapa faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat, yakni :

- a. Kesempatan untuk berpartisipasi, meliputi:
 - 1) Kemauan politik dari pengusaha untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan pembangunan, sejak ditingkat pusat sampai di jajaran birokrasi yang paling bawah.
 - 2) Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.
 - 3) Kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.
 - 4) Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat, termasuk peralatan atau perlengkapan penunjangnya.
 - 5) Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perijinan, dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
 - 6) Kesempatan mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat.

b. Kemampuan untuk berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Kemampuan yang dimaksud adalah :

- 1) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
- 2) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
- 3) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya, yang menyangkut :

- a. Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan.
- b. Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.
- c. Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas sendiri.
- d. Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.
- e. Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

Selain faktor-faktor diatas, ada faktor-faktor lain yang menurut Najib dalam Huraerah (2011:121-122) yang juga turut menjadi faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu :

- a. Siapa penggagas partisipasi, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah atau Lembaga Swadaya Masyarakat. *Non-governmentstakeholders* berpeluang untuk lebih lanjut.
- b. Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan, apakah untuk kepentingan pemerintah atau untuk masyarakat.
- c. Siapa yang memegang kendali, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga donor. Jika pemerintah daerah dan LSM yang memegang kendali cenderung lebih berhasil. Hal ini di karenakan cenderung lebih berhasil. Hal ini dikarenakan cenderung mengetahui permasalahan, kondisi dan kebutuhan daerah atau masyarakatnya dibandingkan pihak luar.
- d. Hubungan pemerintah dengan masyarakat, apakah ada kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahannya. Jika hubungan ini baik, partisipasi akan lebih mudah dilaksanakan.
- e. Kultural, masyarakat memiliki tradisi dalam berpartisipasi (proses pengambilan keputusan melalui musyawarah) cenderung lebih mudah dan berlanjut.
- f. Politik, kepentingan yang stabil serta menganut sistem yang transparan, menghargai keragaman dan demokratis.
- g. Legalitas, tersedianya (diupayakan) regulasi yang menjamin partisipasi warga dalam pengelolaan pembangunan (teintegrasi dalam sistem pemerintahan di daerah).

- h. Ekonomi, adanya mekanisme yang menyediakan akses bagi warga miskin untuk terlibat atau memastikan bahwa mereka akan memperoleh manfaat (baik langsung maupun tidak langsung) setelah berpartisipasi.
- i. Kepemimpinan, adanya kepemimpinan yang disegani dan memiliki komitmen untuk mendorong serta melaksanakan partisipasi, dapat dari kalangan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, masyarakat itu sendiri atau tokoh masyarakat.
- j. Waktu, penerapan partisipasi tidak hanya sesaat, tetapi ditempatkan pada kurun waktu yang cukup lama.
- k. Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (forum warga).

Berdasarkan faktor-faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan dalam partisipasi masyarakat dapat berasal dari dalam individu yakni kemauan dan kemampuan, serta dari luar individu itu sendiri seperti pemerintah, ekonomi, dan legalitas.

5. Faktor Penghambat Partisipasi

Soetrisno (1995) dalam Theresia (2015:210), menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain :

- a. Belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan. Pada tataran perencanaan pembangunan, partisipasi didefinisikan sebagai kemauan masyarakat untuk secara penuh mendukung pembangunan yang direncanakan dan ditetapkan sendiri oleh pemerintah, sehingga masyarakat bersifat pasif dan sebagai sub-

ordinasi pemerintah. Pada pelaksanaan pembangunan di lapangan, pembangunan yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah didefinisikan sebagai kebutuhan masyarakat, sedang yang dirancang dan ditetapkan masyarakat didefinisikan sebagai keinginan masyarakat yang memperoleh prioritas lebih rendah.

- b. Pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter. Kondisi tersebut menimbulkan reaksi balik berupa “Budaya” yang pada gilirannya menumbuhkan keengganan masyarakat untuk berpartisipasi karena dianggap “asal beda”.

Dwiningrum (2011:57-58) mengatakan terdapat 5 kategori yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, yaitu :

- a. Sifat malas, apatis, masa bodoh, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat
- b. Aspek-aspek tipologis
- c. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya)
- d. Demografis (jumlah penduduk)
- e. Ekonomi (desa miskin/tertinggal)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri mau faktor dari luar. Faktor dari dalam diri dapat berupa rasa malas dan apatis. Sedangkan faktor dari luar dapat berupa demografi terbatasnya ruang partisipasi dan dominasi pemerintah (*otoriter*).

B. Tinjauan tentang Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Menurut HadiWijoyo (2012 : 41) pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar,dan wisata yaitu perjalanan. Jadi, menurut Idris Abduracman dalam Hadiwijoyo (2012 : 41) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, sedangkan orang yang melakukan wisata disebut dengan wisatawan.

Menurut Undang-Undang No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha didalam bidang ini.

Menurut WTO dalam Muljadi (2012 : 9) mendefinisikan pariwisata sebagai “ *The activities of person treveling to end stayig in places outside their usual environment for not more than one concecutive year for leisure, business and other purpose* “ atau berbagai aktifitas yang dilakukan orang-orang yang melakukan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk tinggal diluar kebiasaan lingkungan tidak lebih dari satu tahun untuk mencari kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

2. Pengertian Prasarana dan Sarana Kepariwisataan

a. Prasarana Kepariwisataan

Menurut Muljadi (2012:13) prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, antara lain :

1. Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan kereta api, bandar udara, pelabuhan laut, terminal angkutan darat dan stasiun kereta api.
2. Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih.
3. Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
4. Sistem perbankan dan moneter.
5. Sistem telekomunikasi, seperti telephone, internet, pos, televise, dan radio.
6. Pelayanan kesehatan dan keamanan.

b. Sarana Kepariwisataan

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya, tergantung dari wisatawan yang datang.

Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain :

1. Perusahaan perjalanan (*Travel agent* atau biro perjalanan wisata)
2. Perusahaan angkutan wisata.
3. Perusahaan akomodasi
4. Perusahaan makanan dan minuman.
5. Perusahaan daya tarik wisata dan hiburan
6. Perusahaan cinderamata atau *art shops*

3. Objek dan daya tarik wisata

Menurut Hadiwijoyo (2012:49) Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Objek dan daya tarik wisata dapat di bedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

a. Objek wisatawan

Objek wisatawan adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

b. Objek wisata sosial budaya

Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

c. Objek wisata minat khusus

Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Perencanaan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Apabila kedua rencana tersebut belum tersusun, maka tim perencana pengembangan objek dan daya tarik wisata harus mampu

mengamsumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan yang bersangkutan dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat.

C. Tinjauan tentang Pokdarwis

1. Pengertian Pokdarwis

Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah di Kabupaten Lampung Selatan dapat menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata dan menjadi desa wisata. Pembentukan kelompok sadar wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat mulai dilakukan pemerintah daerah. Pembentukan pokdarwis ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar lokasi pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata yang ada dimasing-masing wilayah.

2. Tujuan Pembentukan Pokdarwis

a. Maksud pembentukan Pokdarwis

Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian

masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Tujuan Pembentukan Pokdarwis

Tujuan dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai berikut :

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c) Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Pokdarwis

a. Fungsi

Secara umum fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah

- 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- 2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

b. Tugas

Tugas Kelompok Sadar Wisata di kabupaten Lampung Selatan sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan :

- 1) Mendrorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerah.
- 2) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- 6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah maupun pihak terkait dalam mengembangkan kepariwisataan setempat.

4. Konsep Pembinaan Pokdarwis

Konsep pembinaan Pokdarwis dalam buku pedoman Pokdarwis (2012:33-42) adalah sebagai berikut :

a) Tujuan pembinaan Pokdarwis

Tujuan pembinaan Pokdarwis adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pokdarwis terhadap posisi, peran dan kedudukannya dalam konteks pembangunan kepariwisataan didaerahnya serta meningkatkan

kapasitas dan peran aktif Pokdarwis khususnya dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona.

b) Sasaran pembinaan Pokdarwis

Sasaran pembinaan Pokdarwis adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas peranannya, tumbuhnya Pokdarwis di daerah yang mampu bersinergi bersama pemangku kepentingan, serta terciptanya basis data mengenai Pokdarwis yang memadai sebagai dasar pijikan perencanaan program pengembangan dan pemberdayaan Pokdarwis dalam mendukung pembangunan kepariwisataan.

c) Bentuk Pembinaan Pokdarwis

Bentuk pembinaan Pokdarwis dapat dibagi menjadi 2 model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan, dan pelatihan atau worksop, lomba, jambore, dan lain-lain. Sedangkan pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur Pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun media elektronik) maupun media publikasi lainnya seperti pemasangan iklan melalui TV dan surat kabar, baliho, poster, spanduk, dll.

d) Unsur Pembina Kegiatan Pembinaan

Unsur Pembina Pokdarwis terdiri dari pemerintah, baik ditingkat Pusat maupun tingkat Daerah, serta unsur lain (pihak swasta atau kalangan industry pariwisata maupun asosiasi pariwisata). Dinas di Kabupaten Kota atau Kabupaten yang membidangi pariwisata merupakan Pembina langsung dari

Pokdarwis di daerahnya. Sementara itu Pemerintah (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dan dinas di tingkat Provinsi yang membidangi Kepariwisataan merupakan Pembina tidak langsung bagi Pokdarwis di daerah (fasilitator atau pendukung perkembangan Pokdarwis di daerah).

5. Keanggotaan

- a. Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwistaaan.
- b. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
- c. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
- d. Jumlah anggota setiap Pokdarwis, minimal 15 orang.

6. Kegiatan Pokdarwis

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat di progamkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis.

Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain :

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.

- c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
- e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- f. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

7. Dasar Hukum Pokdarwis

- 1) Undang-undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956, Undang-undang Darurat Nomor 5 Tahun 1956, Undang-undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Termasuk Kota Praja dalam lingkungan Daerah Tingkat I Sumatra Selatan Sebagai Undang-undang.
- 2) Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
- 4) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan undang-undang Nomor 9 Tahun 2015.

- 5) Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- 6) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
- 7) Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan nomor 06 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Selatan sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 1 Tahun 2015.

D. Kerangka Fikir

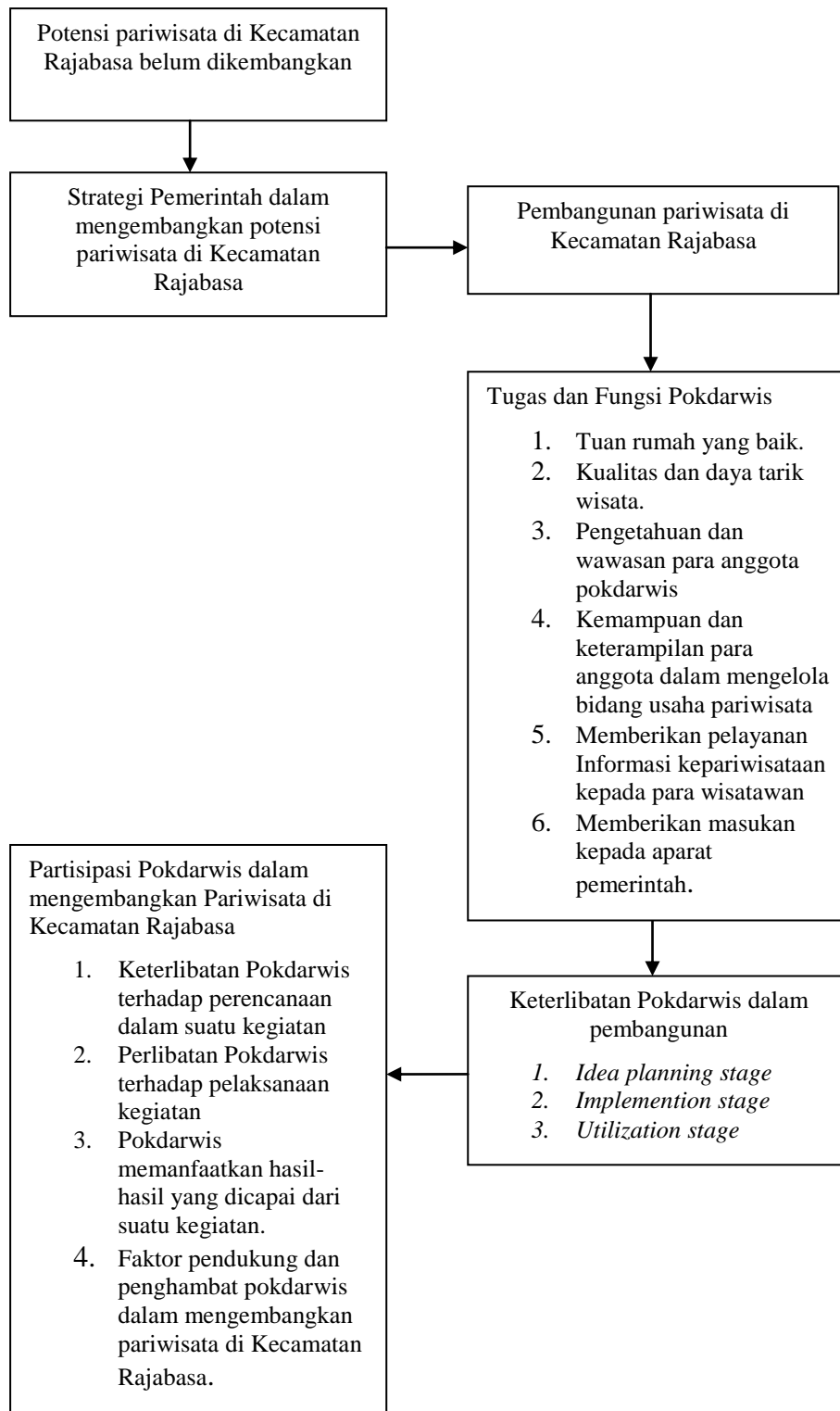
Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki letak yang strategis yang berada di ujung Pulau Sumatera serta sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera. Kabupaten Lampung Selatan memiliki 17 kecamatan, dari 17 kecamatan tersebut terdapat kecamatan yang memiliki kekayaan wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan seperti objek wisata pantai, gunung, dan wisata budaya. Salah satunya adalah Kecamatan Rajabasa yang memiliki 17 desa yang memiliki potensi dalam bidang kepariwisataan.

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan saat ini sedang berupaya untuk membuat strategi baru dengan melibatkan partisipasi masyarakat dengan membangun peran Pokdarwis dan penguatan komunitas yang membutuhkan strategi pemberdayaan masyarakat yang secara khusus diharapkan mampu memperkuat posisi Pokdarwis sebagai mitra pembangunan, yang dalam hal ini diwakili oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan organisasi atau lembaga di tingkat

masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab dan berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat didesa wisata. Pokdarwis sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan yang tidak hanya menjadi objek kebijakan tetapi juga subjek atau memegang peran penting terhadap suatu keberhasilan dalam mengembangkan kepariwisataan di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan

Adapun tujuan Pemerintah melibatkan Pokdarwis dalam pengembangan tersebut karena Pokdarwis memiliki peran memiliki peran untuk menarik para wisatawan untuk datang ke desa wisata dan menjadi daya tarik terhadap wisatawan untuk dapat mengenalkan budaya yang terdapat pada masing-masing desa.

Sementara lokasi penelitian berada di Kecamatan Rajabasa, dari 17 desa terdapat 9 Pokdarwis yaitu pada Desa Banding, Desa Way muli, Desa Kunjir, Desa Canti, Desa Hargo Pancuran, Desa Betung, Desa Canggung, Desa Batubalak dan Desa Tejang Pulau sebesi. Lokasi yang akan di teliti pada penelitian ini dengan melihat keterlibatan Pokdarwis yang berperan aktif dan tidak aktif dalam pengembangan desa wisata dari 17 desa tersebut. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keterlibatan pokdarwis dalam tahap perencanaan, pokdarwis dalam tahap pelaksanaan, dan pokdarwis memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumen, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) tipe penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Usman dan Akbar (2009:130) bahwa penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut para informan, apa adanya sesuai dengan penelitian, kemudian di analisis pula apa yang melatar belakangi mereka berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu, direduksi,

ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kepada informan atau teman sejawat).

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2011:94), terdapat 2 maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-ekslusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh dari lapangan. Dengan arahan suatu fokus maka seorang peneliti mengetahui data yang perlu dikumpulkan dan data yang mungkin menarik tapi tidak relevan sehingga tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Penetapan fokus yang jelas maka peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dikumpulkan.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada penelitian pada :

1. Keterlibatan Pokdarwis dalam membantu pemerintah mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

- a. Keterlibatan pokdarwis terhadap perencanaan dalam suatu kegiatan.
- b. Keterlibatan pokdarwis terhadap pelaksanaan dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa.
- c. Sejauh mana pokdarwis memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Alasan peneliti menjadikan kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan sebagai tempat penelitian karena wilayah tersebut memiliki kekayaan wisata yang sangat potensial dan memiliki keunikan tersendiri. Seperti dalam wisata bahari, wisata budaya, alam, pulau, dan pegunungan yang memiliki keindahan serta memiliki daya tarik wisata bahari yang masih dikelola oleh masyarakat secara mandiri dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu Kecamatan Rajabasa memiliki Kelompok Sadar Wisata yang terdapat di masing-masing 17 desa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu berupa kata-kata dan tindakan (informan) serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Adapun pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Ibu Fauziah selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan.
2. Bapak Mandala selaku Camat di Kecamatan Rajabasa
3. Bapak Samhudi selaku Ketua Pokdarwis Desa Way Muli
4. Bapak Riza Putra selaku Ketua Pokdarwis Desa Banding
5. Bapak Arief selaku Ketua Pokdarwis Desa Canti
6. Bapak Sanusi selaku Ketua Pokdarwis Desa Hargo Pancuran
7. Bapak Sukur selaku Ketua Pokdarwis Desa Batu Balak
8. Bapak Nasrul selaku Ketua Pokdarwis Desa Kunjit
9. Bapak Syariefudin selaku Ketua Pokdarwis Desa Canggung
10. Bapak Syaifullah selaku Ketua Pokdarwis Desa Tejang Pulau Sebesi
11. Bapak Jayahusin selaku Ketua Pokdarwis Desa Betung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data-data

sekunder yang di dapat peneliti adalah data-data dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di kecamatan rajabasa kabupaten lampung selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2011:186) diadakan wawancara untuk mengetahui kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Sehingga peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan dapat mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam. Dalam penelitian ini, informan yang di wawancarai yaitu :

Tabel 3.1 Data Calon Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Hj.Fauziah Arief	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2.	Drs. Mandala Putra, M.M	Camat di Kecamatan Rajabasa
3.	Samhudi	Ketua Pokdarwis Desa Way Muli
4.	Riza Putra	Ketua Pokdarwis Desa Banding
5.	Arief Rizal	Ketua Pokdarwis Desa Canti
6.	Sanusi	Ketua Pokdarwis Hargo Pancuran
7.	Muhammad Syukur	Ketua Pokdarwis Batu Balak
8.	Syariefudin	Ketua Pokdarwis Canggung
9.	Nasrul M.S	Ketua Pokdarwis Kunjir
10.	Syaifullah	Ketua Pokdarwis Tejang Pulau Sebesi
11	Jayahusin	Ketua Pokdarwis Betung

Sumber : diolah oleh Peneliti, Tahun 2017

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur karena pengamatan dilakukan ketika menemukan data-data lapangan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengetahui keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di kecamatan Rajabasa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih dipercaya karena di dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya serta buku dan data-data yang sesuai dengan bahasan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Terdapat beberapa komponen dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini peneliti melihat partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa. Kemudian peneliti akan melihat partisipasi dari masing-masing desa di kecamatan Rajabasa.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan program ini, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi,

wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan konsep Partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2011:324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria.

1. Derajat Kepercayaan (Kredibilitas)

Penetapan kriteria derajat kepercayaan ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan untuk memeriksa derajat kepercayaan penelitian, yaitu salah satunya melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksanaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2011:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Moleong (2011:330) ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi metode meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi penyidik, dilakukan dengan

memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber.

b. Kecukupan refrensial

Kecukupan refrensial yaitu, dengan memanfaatkan bahan-bahan terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan refrensial peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik melalui literatur, buku, arsip, catatan lapangan, foto, dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data.

c. Ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Karena melakukan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

d. Keteralihan

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

e. Kebergantungan

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian tapi dapat memberikan data maka dari itu diperlukannya uji

kebergantungan. Apabila proses penelitian tidak ada tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak reliable atau dependable.

f. Kepastian

Penguji kepastian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan

1. Kondisi Geografis dan Iklim

Secara administrasi Kecamatan Rajabasa termasuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan salah satu dari beberapa kecamatan pesisir dengan program unggulan pariwisata.

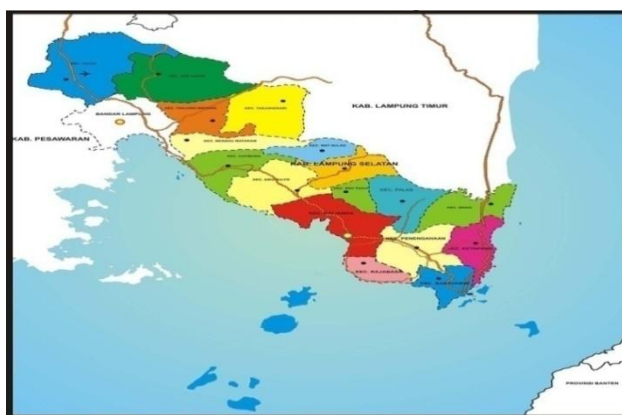
Secara geografis kecamatan Rajabasa adalah kecamatan Pesisir dan daerah pegunungan dan sebagai Ibu Kota kecamatan Rajabasa adalah desa Banding, dengan rata-rata curah hujan 2000mm pertahun dan suhu rata-rata berkisar 30 celcius.

Daerah Kecamatan Rajabasa memiliki daratan seluas 100,39 Km² dan lautan seluas 3.849,2 Km². Wilayah kecamatan Rajabasa adalah merupakan pecahan dari kecamatan Kalianda yang berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor : 131/3360/01/1991, tanggal 14 November 1991 dibentuk menjadi kecamatan pembantu Rajabasa sampai dengan tahun 2001 dengan Ibu Kota kecamatan Rajabasa yang membawahi 16 desa di wilayah Pesisir dan pulau. Pada tahun 2001 Kecamatan Rajabasa resmi menjadi kecamatan Definitif berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Lampung Selatan : Tahun 2000 tentang pembentukan 7 (tujuh) kecamatan definitif.

Secara administratif, Kecamatan Rajabasa memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan gunung Rabasa,
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Selat Sunda,
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan Kalianda
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan kecamatan Bakauheni

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Lampung Selatan



Sumber:Lampung Selatan dalam Angka 2016

Pulau-pulau yang terdapat di kecamatan Rajabasa yaitu Pulau Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Mengkudu, Pulau Batugubugseng, Pulau Anak Rajabasa, Pulau Sebuku, dan Pulau Wartawan. Secara geografis, Kecamatan rajabasa merupakan wilayah yang strategis sebagai daerah yang memiliki kelengkapan sumber daya kepariwisataan berbasis yang mendekati seluruh sumber daya kepariwisataan yang ada di Sumatera seperti bahari, gunung, perkotaan, dan lain-lain serta memiliki keragaman etnis budaya yang diakibatkan oleh migrasi penduduk yang masih menjaga budaya aslinya secara kuat.

Tabel 4.1 Statistik Geografi Kecamatan Rajabasa Tahun 2017

Uraian	Satuan	2015
Luas	km ²	100,39
Pulau	Buah	7
Kecepatan Angin	Knot	2,5 – 5,7
Kelembapan	%	66 – 85
Hari Hujan	Hari	1 – 23
Desa di Lereng/Puncak	Desa	5
Desa di Lembah	%	35
Desa di Dataran	%	65

Sumber: *Rajabasa dalam Angka 2017*

2. Kondisi Demografis (Kependudukan)

Kecamatan memiliki luas mencapai 100,39 Km² memiliki jumlah penduduk sebanyak 25.392 jiwa sehingga kepadatan penduduk per 220 jiwa/Km². Jika dibandingkan dengan tahun 2016 maka terjadi pertumbuhan penduduk dengan rata-rata 2% pertahun.

Komposisi penduduk Rajabasa berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, frekuensi terbesar berada pada kelompok umur 0-4 tahun. Penduduk usia 15 tahun dan diatas 65 tahun di kecamatan Rajabasa mencapai 12,978 jiwa. Rasio ketergantungan (RK) usia tidak produktif terhadap usia produktif adalah sebesar 52,04 persen yang artinya satu orang usia tidak produktif menjadi tanggungan untuk dua orang usia produktif.

Tabel 4.2 Indikator Kependudukan kecamatan Rajabasa

Indikator Kependudukan	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk (jiwa)	24.376	24.884	25.392
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	211	216	220
Sex Ratio (%)	105,72	105,61	105,53
Jumlah Rumah Tangga	5.940	6.430	6.739

Sumber: *Rajabasa dalam Angka, 2017*

3. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat di kecamatan Rajabasa pada dasarnya masyarakat yang heterogen secara etnis. Masyarakat di kecamatan Rajabasa terdiri dari suku Lampung, Jawa, Sunda, Bali, Semendo dan Ogan. Secara umum, masyarakat yang cukup dominan di kecamatan Rajabasa adalah kelompok masyarakat adat Lampung, Jawa, Bali dan Sunda. Masyarakat kecamatan Rajabasa memiliki berbagai ragam latar belakang budaya, kesukuan, pendidikan, dan agama.

Penduduk daerah ini dapat dikelompokkan dalam masyarakat adat Lampung dan kelompok pendatang. Keberadaan kelompok ini telah membentuk suatu pertalian adat dan budaya yang menjadi suatu akulturasi budaya. Adat masyarakat di Rajabasa terdiri dari kelompok adat peminggir dan pepadun. Cirinya adalah genologis dan sistem kekerabatan patrilineal.

Penduduk Kecamatan Rajabasa dalam bentuknya yang asli memiliki struktur hukum adat tersendiri. Hukum adat tersebut berbeda antara satu dengan yang lain. Kelompok-kelompok tersebut menyebar di berbagai tempat, yang secara umum dapat dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu masyarakat Lampung Peminggir yang merupakan suku Lampung di Kecamatan Rajabasa dan masyarakat Lampung adat Pepadun. Masyarakat Lampung Peminggir tidak mengenal istilah Pepadun tetapi dengan istilah Saibatin. Saibatin ini secara turun temurun dikenal sebagai orang yang mempunyai pengaruh pada suatu kelompok atau lingkungan besar.

4. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi rata-rata di kecamatan Rajabasa periode tahun 2014-2017 rata-rata sebesar 6 persen dan per tahun. Mata pencarian penduduk sebagaian

besar pada sector pertanian khususnya tanaman perkebunan dan tanaman pangan, sedangkan usaha lainnya seperti nelayan, perdagangan Industri Rumah Tangga dan lain-lain masih merupakan usaha sampingan dengan rincian sebagai berikut :

Sektor Pertanian : 19.412 jiwa

Sektor Buruh dan Perdagangan : 2.630 jiwa

Sektor Perikanan : 1548 jiwa

Sektor PNS/TNI POLRI : 280 jiwa

Perekonomian Rajabasa bertumpu pada sektor pertanian dengan kontribusi 19.412 jiwa. Sementara itu, Sektor lain yang menjadi andalan ekonomi kecamatan Rajabasa adalah sector buruh, perdagangan, perikanan, dan pegawai negeri sipil 4458 jiwa.

B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan

1. Struktur Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan

Susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, sesuai dengan Peraturan Bupati Lampung Selatan Nomor 22 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Jabatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretaris, membawahi :
 - a. Subbag Umum dan Kepegawaian
 - b. Subbag Perencanaan
 - c. Subbag Keuangan

- 3) Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, membawahi :
 - a. Seksi Lingkungan Wisata
 - b. Seksi Pengembangan Wisata
 - c. Seksi Obyek Daerah Tempat Wisata
- 4) Kepala Bidang Pemasaran, membawahi:
 - a. Seksi Promosi
 - b. Seksi Informasi
- 5) Kepala Bidang Kebudayaan, membawahi:
 - a. Seksi Kesenian
 - b. Seksi Cagar Budaya
 - c. Seksi Sejarah
- 6) Kepala Unit Pelaksana Teknis
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional

2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan

1) Kepala Dinas

Tugas pokok Kepala Dinas adalah memimpin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, melaksanakan pembinaan terhadap aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar pelaksanaan tugas dapat berdaya guna dan berhasil dalam melaksanakan kerjasama dan koordinasikan dibidang pelaksanaan dan pengendalian pariwisata dan kebudayaan dengan instansi pemerintah dan organisasi lainnya, sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku untuk kelancaran tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Kepala Dinas mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan program dan kebijaksanaan teknis dibidang Pariwisata dan Kebudayaan dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas pokok, fungsi dan kewenangan dinas.
- b. Memimpin, membina, mengordinasikan, memantau, dan mengendalikan pelaksanaan program dan kebijaksanaan teknis dibidang pariwisata dan kebudayaan agar sesuai perencanaan yang telah ditentukan
- c. Membagi tugas habis dibidang teknis dan administrasi kepada bawahan, agar setiap aparatur yang berada di lingkungan dinas mempunyai tanggung jawab dan memahami beban tugas masing-masing
- d. Memberi petunjuk teknis dan pengarahan serta membimbing bawahan tentang pelaksanaan tugas, untuk menghindari terjadinya penyimpangan.
- e. Memberikan usulan dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah dan kebijakan yang diambil dibidang pariwisata dan kebudayaan
- f. Menilai aktifitas, kreatifitas, dan produktifitas pelaksanaan tugas bawahan.
- g. Mempelajari peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan pariwisata dan kebudayaan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas.
- h. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

2) Kepala Bidang Kebudayaan

Tugas pokok Kepala Bidang Kebudayaan adalah melakukan koordinasi penyusunan program kerja dinas dibidang penyusunan dan pelaksanaan kebijaksanaan teknis, program kerja, pembinaan, penggalian, pengembangan,

pelestarian dan penyuluhan yang meliputi administrasi pendapatan, pemantauan, kualifikasi, klafikasi seni dan budaya, penyimpanan, pemeliharaan, pemetaan, peneliatian, pencarian, pemanfaatan, pemindahan, perlindungan, pengadaan, pengamanan dan kepemilikan benda Cagar Budaya, Benda Sejarah, Benda Kepurbukalaan , penyiapan penetapan pajak atau retribusi penyiapan administrasi perizinan dan memberikan laporan kepada Kepala Dinas melalui Bagian Tata Usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.

Menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada Keputusan ini, Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi dengan seluruh Sub Dinas dan Bagian Tata Usaha dalam rangka penyusunan program kerja Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya sebagai pedoman Anggaran Pendapatan dan Belanja Dinas, serta rencana kerja pada Sub Dinas Seni dan Budaya untk dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan tugas.
- b. Memimpin, mengarahkan serta memantau bawahan dalam melaksanakan tugas dibidang seni dan budaya yang meliputi pengumpulan dan penyiapan bahan teknis kerja, pembinaan, penggalian, pengembangan, pendataan, dan penyuluhan seni dan budaya, penyelenggaraan, pengawasan, penelitian, pemetaan, pelestarian, pemantau, kualifikasi, klasifikasi, seni dan budaya serta penyiapan ketetapan pajak atau retribusi serta penyiapan kelengkapan administrasi perizinan urusan seni dan budaya, agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan program kerja yang telah disusun.

- c. Mempelajari peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan bidang pariwisata, seni dan budaya serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan bidang seni dan budaya sebagai landasan dalam pelaksanaan tugas Sub Dinas Seni dan Budaya.
- d. Membagi habis tugas pada Sub Dinas Seni dan Budaya kepada bawahan, agar setiap aparatur yang ada memahami tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
- e. Menerima, mempelajari laporan dan saran dari bawahan sebagai masukan untuk dijadikan bahan dalam menyusun program kerja selanjutnya.
- f. Memberikan motivasi kepada bawahan agar mampu melaksanakan tugas secara berdaya guna dan berhasil.
- g. Melakukan kerjasama dengan unit kerja yang ada guna menukung kelancaran pelaksanaan tugas.
- h. Membuat laporan kepada Kepala Dinas sebagai masukan untuk dijadikan bahan dalam menyusun program kerja Dinas lebih lanjut.
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.
- j. Mengevaluasi hasil kerja bawahan.

3) Kepala Seksi Kesenian

Tugas pokok Kepala Seksi Kesenian adalah melaksanakan sebagian tugas Sub Dinas Seni dan Budaya dibidang pengumpulan dan penyiapan bahan dan pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan teknis, pembinaan, pendataan, pengawasan, pemantauan, pengembangan, pelestarian, peningkatan, dan kualifikasi nilai dan kegiatan lain yang memiliki unsure, nilai norma, menyiapkan kelengkapan administrasi, penetapan pajak atau retribusi, perizinan yang meliputi

mandala wisata, impresariat, sanggar seni, pertunjukan temporer, teater, seni, musik musik dan kegiatan lain yang memiliki unsur, nilai dan norma seni.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada Keputusan ini, Kepala Seksi Kesenian mempunyai rincian tugas sebagai berikut.

- a. Melakukan sinkronisasi dan korelasi kerja dengan unit kerja lainnya dilingkungan Sub Dinas Seni dan Budaya dalam rangka penyusunan program kerja Seksi Kesenian untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan.
- b. Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugas Seksi Kesenian yang meliputi mandala wisata, impresariat, sanggar seni, pertunjukan, theater, seni musik dan kegiatan lain yang memiliki unsur, nilai, dan norma seni, dan menyusun bahan untuk pemecahan masalahnya.
- c. Merencanakan, mengumpulkan, dan menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang berhubungan dengan tugas Seksi Kesenian.
- d. Melaksanakan penyiapan administrasi ketetapan perizinan, yang berhubungan dengan tugas Seksi Kesenian.
- e. Melaksanakan penyiapan administrasi ketetapan pajak atau retribusi sesuai dengan tugas Seksi Kesenian.
- f. Melaksanakan penyiapan dan pelaksanaan kegiatan teknis, pembinaan, pendapatan, pengawasan, pemantauan, pengembangan, pelestarian, peningkatan, dan kualifikasi nilai kegiatan yang memiliki unsur nilai dan norma seni.

- g. Memberikan laporan arus kunjungan wisatawan setiap bulan dan laporan nama serta perkembangan kegiatan kesenian setiap triwulan pada Kepala Dinas melalui Kepala Bagian Tata Usaha.
- h. Memimpin, mengarahkan dan memotivasi aparatur Non Struktural Umum dilingkungan Seksi Kesenian agar dapat melaksanakan tugas secara berdayaguna dan berhasil.
- i. Membagi habis tugas Seksi Kesenian kepada aparatur *Non Struktural* Umum sebagai bawahannya agar setiap personil memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- j. Mengumpulkan, menghimpun dan menyusun bahan untuk membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai masukkan dalam penyusunan program lebih lanjut.
- k. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan. Mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas bawahan.

4) Kepala Seksi Sejarah

Tugas pokok Kepala Seksi Sejarah adalah melaksanakan tugas Sub Dinas Seni dan Budaya dibidang pengumpulan dan penyiapan bahan dan pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan teknis, pembinaan, mengawasi, mengali, pencarian, pendataan, penelitian, pemanfaatan, pemindahan, pelestarian, perawatan, pengadaan, pengamanan, penyimpanan, dan pemilikan benda Cagar Budaya, Benda Sejarah, Benda Kepurbakalan, dan kesejarahan, penyiapan ketetapan pajak dan retribusi serata penyiapan kelengkapan administrasi perizinan kesejarahan dan keurbakalaan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagai mana yang dimaksud pada keputusan ini, Kepala Seksi Sejarah mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan sinkronisasi dan korelasi kerja dengan unit kerja lainnya dilingkungan unit kerja Sun Dinas Seni dan Budaya dalam rangka menyusun program kerja seksi Sejarah dan Kepurbakalaan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Menginventarisasikan permasalahan permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugas Kepala Seksi Sejarah dan kepurbakalaan yang meliputi benda – benda Cagar Budaya, Sejarah dan Kepurbakalan.
- c. Merencanakan, mengumpulkan, dan menyiapkan bahan kegiatan yang berhubungan dengan tugas Seksi Sejarah dan Kepurbakalan
- d. Melaksanakan penyiapan administrasi perizinan yang berhubungan dengan tugas Seksi Sejarah dan Kepurbakalan.
- e. Melaksanakan penyiapan dan pelaksanaan kegiatan teknis pembianan, menggali, mencari, pendatan, penelitian, pemanfaatan, pemindahan, pelestarian, perawatan, pengadan, pengamanan, penyimpanan, pengawasan, dan pemilikan benda-benda sejarah, Cagar Budaya dan Kepurbakalan.
- f. Memberikan laporan arus kunjungan Wisatawan setiap bulan dan laporan nama serta perkembangan kegiatan seksi sejarah dan kepurbakalaan Kepada Kepala Dinas melalui Bagian Tata Usaha.
- g. Memimpin, mengarahkan dan memotivasi aparatur Non Struktural Umum dilingkungan seksi sejarah dan kepurbakalaan agar dapat melaksanakan tugas secara berdaya guna dan berhasil.

- h. Membagi habis tugas Seksi Sejarah dan Kepurbakalan kepada aparatur non struktural umum terhadap bawahannya agar tiap personil memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- i. Mengumpulkan, menghimpun dan menyusun bahan untuk membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai masukan dalam menyusun program lebih lanjut.
- j. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.
- k. Mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas bawahan.

C. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekita. Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah di kecamatan Rajabasa dapat menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata serta menjadi desa wisata.

Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota Pokdarws serta mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

1. Maksud dan Tujuan Pembentukan Pokdarwis

a. Maksud Pembentukan Pokdarwis

Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Tujuan Pembentukan Pokdarwis

Tujuan dari pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaat bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

2. Fungsi dan Kedudukan Pokdarwis

a. Fungsi

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah :

- 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- 2) Sebagai Mitra Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Kabupaten atau Kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

b. Kedudukan

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) berkedudukan di Desa atau Kelurahan di sekitar destinasi pariwisata.

c. Keanggotaan

Syarat-syarat umum keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat sukarela.
- 2) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
- 3) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
- 4) Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
- 5) Jumlah anggota setiap Pokdarwis minimal 15 orang.

d. Kepengurusan

Kepengurusan Pokdarwis terdiri dari Pembina, penasehat, pimpinan, sekretariat, anggota, dan seksi-seksi antara lain : keamanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha.

Besarnya struktur organisasi Pokdarwis ditentukan oleh jumlah anggota. Pokdarwis dengan jumlah anggota yang cukup besar dapat dilengkapi dengan beberapa seksi yang menangani bidang-bidang kegiatan.

Jabatan unsur dari masing-masing pengurus Pokdarwis tersebut di atas, dapat dilihat dibawah ini :

1) Pembina

Unsur Pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat yaitu Pembina langsung dan Pembina tak langsung.

Unsur Pembina Langsung Pokdarwis adalah Pembina di tingkat lokal atau daerah yaitu Pemerintah Daerah seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Lampung Selatan. Unsur Pembina Tak Langsung adalah Pembina di tingkat Pusat (yaitu Kementrian Pariwisata dan Ekonomi seperti Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata, Direktorat Pemberdayaan masyarakat, dan Dinas ditingkat Provinsi yang membidangi kepariwisataan.

2) Penasehat

Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi teladan.

3) Pimpinan

Unsur pimpinan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Seketaris, dan bendahara. Unsur pimpinan Pokdarwis diutamakan seseorang yang memiliki kesadaran untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan. Dalam membina masyarakat sadar wisata dan turut melaksanakan Sapta Pesona

dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin dipilih berasal dari para anggota itu sendiri atau yang ditunjuk oleh anggota.

4) Seketariat

Setiap Pokdarwis memiliki ruang sekretariat yang berfungsi sebagai tempat kesekretairan dan tempat pertemuan para anggota. Sekretariat Pokdarwis mencatat dan mendokumentasikan setiap kegiatan organisasinya.

5) Anggota

Terdiri dari anggota masyarakat yang berada atau tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.

3. Daftar Pokdarwis dan Forum Pokdarwis di Kecamatan Rajabasa

Pokdarwis di Kecamatan Rajabasa mulai dibentuk pada Tahun 2010 yang terdiri dari 9 Desa yang tersedia di table.

Tabel 4.3 Daftar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Forkom Pokdarwis) di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

NO	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	NAMA PENGURUS
	KECAMATAN	DESA/ KELURAHAN		
1	2	3	4	5
1	Rajabasa	Way Muli	Karang Upas	Ketua : Samhudi Sekretaris : Samsudin. Sy Bendahara : Faturrohman
2		Banding	Of Deling Ketimbang	Ketua : Riza Pitra Sekretaris : Reza Pahlevi Bendahara : Nensi Listya
3		Canti	Gema Wisata Canti Indah	Ketua : Arief Rizal Sekretaris : Mara Suthan Bendahara : Syahbilal. S
4		Hargo Pancuran	Pancuran Mas Indah	Ketua : Sanusi Sekretaris : Wahidin Bendahara : Suwondo
5		Batu Balak	Kahai Indah	Ketua : Muhammad Syukur Sekretaris : Nurdin Bendahara : Siti Rodiah

6		Betung	Way Kulut	Ketua : Jaya Husin Sekretaris : Moch. Thoha Bendahara : Rosidah
7		Canggung	Setigi Heni	Ketua : Syarifuddin Sekretaris : M. Ali Bendahara : Herlyansyah
8		Kunjir	Bina Remaja	Ketua : Nasrul. MS Sekretaris : Ardiyansyah Bendahara : Halim. AR
9		Tejang Pulau Sebesi	Sebesi Indah	Ketua : Syaifullah Sekretaris : Ahmad Yani Bendahara : lin Osiyani

Sumber : *Data diolah oleh peneliti dari Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2017*

4. Fungsi dan Tugas Pengurus

Fungsi dan Tugas dari masing-masing pengurus Pokdarwis sebagai berikut :

a. Ketua

1. Memimpin Kelompok Sadar Wisata
2. Memberikan pengarahan anggota.
3. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan.
4. Memimpin pertemuan dan diskusi kelompok.
5. Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

b. Seketaris

- 1) Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi.
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
- 3) Mengadakan hubungan dan kooordinasi dengan instansi atau pihak terkait.
- 4) Menghimpun seluruh laporan dari anggota.
- 5) Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi
- 6) Bertanggung jawab kepada Ketua Kelompok.

c. Bendahara

1. Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
2. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain.
3. Bertanggung jawab kepada ketua Kelompok.

d. Seksi Keamanan dan Ketertiban

1. Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik wisata atau destinasi pariwisata.
2. Bekerjasama dengan pihak keamanan.
3. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

e. Seksi Kebersihan dan Keindahan

1. Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan.
2. Mengadakan dan menyelenggarakan penghijauan.
3. Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan.
4. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

f. Seksi Tarik dan Kenangan

1. Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan atau keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsure kenangan setempat.
2. Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal.
3. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

g. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya

1. Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan Pokdarwis.

2. Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat, termasuk *hospitaly* (keramah tamahan), pelayanan prima, dan sebagainya.
 3. Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran, ceramah, diskusi yang di selenggarakan oleh lembaga, organisasi pariwisata.
 4. Mengadakan lomba keterampilan pengetahuan kepariwisataan.
 5. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.
- h. Seksi Pengembangan Usaha
- 1) Menjalin hubungan dan kerjasama atau kemitraan, baik di dalam maupun diluar berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok.
 - 2) Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya.
 - 3) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

i. Anggota

Keberadaan anggota merupakan unsure utama dalam organisasi Pokdarwis, baik secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan, untuk itu perlu di koordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing-masing seksi yang ada dalam organisasi Pokdarwis.

5. Kegiatan Pokdarwis

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat di progamkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain :

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- 6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat Pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa.

6. Dasar Hukum Pokdarwis

- 1) Undang-undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956, Undang-undang Darurat Nomor 5 Tahun 1956, Undang-undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Termasuk Kota Praja dalam lingkungan Daerah Tingkat I Sumatra Selatan Sebagai Undang-undang
- 2) Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
- 4) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan undang-undang Nomor 9 Tahun 2015.
- 5) Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- 6) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
- 7) Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan nomor 06 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Selatan sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 1 Tahun 2015.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlibatan Pokdarwis dalam membantu pemerintah mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan sudah sampai tahap pemanfaatan hasil. Namun keterlibatan Pokdarwis sepenuhnya belum berhasil karena keterlibatan Pokdarwis tidak dilakukan secara menyeluruh oleh Pokdarwis Kecamatan Rajabasa . Dalam hal ini Pokdarwis desa canti, desa desa banding, desa betung dan desa canggung belum terlibat dalam tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Sedangkan untuk Pokdarwis di desa way muli, desa batu balak, desa hargo pancuran, dan desa kunjir sudah berpartisipasi secara aktif hingga mencapai tahap pemanfaatan hasil. Namun untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan belum maksimal karena dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan serta pemanfaatan hasil belum dilakukan sepenuhnya oleh Pokdarwis Kecamatan Rajabasa di Kabupaten Lampung Selatan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa

a. Faktor pendukung Pokdarwis

Sumber daya alam menjadi faktor pendukung utama Pokdarwis untuk mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu terdapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan membentuk badan hukum Pokdarwis.

b. Faktor penghambat Pokdarwis

Lemahnya pemahaman Pokdarwis dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan pariwisata serta kurangnya perhatian Pemerintah dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan Pokdarwis sehingga membuat rendahnya kesadaran masyarakat dalam memahami jalannya kegiatan Pokdarwis. Selanjutnya salah satu faktor yang menyebabkan Pokdarwis malas untuk berpartisipasi karena keterbatasan dana.

B. Saran

1. Bagi Pokdarwis, melakukan kegiatan perkumpulan secara rutin yang dilakukan satu minggu sekali untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan terhadap kepengurusan objek wisata sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan anggota Pokdarwis dapat memberikan saran dan kritik untuk dapat ditingkatkan lagi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan.

2. Bagi Pokdarwis, dapat lebih mandiri secara finansial untuk tidak menunggu dari Pemerintah terhadap pendanaan untuk kegiatan kepariwisataan seperti mengelola hasil wisata dengan maksimal dengan menyisihkan modal untuk perbaikan infrastruktur.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memantau dan mengawasi kegiatan Pokdarwis setelah diberikan pelatihan secara berkesinambungan agar dapat melihat kegiatan Pokdarwis di lapangan dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- A. J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hadiwijoyo, Suyo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hermawan, Heri. 2012. *Pengembangan Wisata Bahari di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata.
- Mardikanto, Dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta, Anggota IKAPI
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SJ. Sumarto, Hetifah. 2009. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa inovasi dan partisipatif di Indonesia*. Yayasan Obor: Jakarta
- Slamet, 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta:Sebelas Maret University Press
- Soleh, Chabib. 2014. *Diaklektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung:Fokusmedia
- Theresia, Aprillia, Dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Website :

http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf (diakses tanggal 10 agustus 2016, pukul 09. 00)

<http://www.radarlamsel.com/70-pemandu-wisata-lamsel-dapat-pelatihan/>

Undang-Undang :

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Perencanaan Nasional

Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/H K001/MKP-2007 tentang perubahan kedua atas . Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Nomor PM. 17/HK. 001/MKP-2005 tentang organisasi Pedoman Kelompok Sadar wisata dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata no. 11 PM. 17/PR. 001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014.